

PENGELOLAAN RANTAI PASOK PADA INDUSTRI KREATIF PRODUK ANYAMAN DAUN LONTAR: A Systematic Literature Review and Bibliometric Analysis

Hanin Fitria
Cikita Berlian Hakim
Siti Nur Kayatun

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Kudus, Teknik Industri, Fakultas Teknik, Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Sorong, Teknik Industri, Fakultas Teknik, Indonesia

Email: haninfitria@umkudus.ac.id

Submission Track:

Received: 19-09-2022 Final Revision: 06-01-2023 Available Online: 08-01-2023

Copyright © 2022 Authors

ABSTRAK

Kerajinan anyaman tidak hanya dibuat sebagai oleh-oleh dan aksesoris pelengkap tradisional pakaian, tetapi ini juga memiliki filosofi dan budaya nilai-nilai yang mencerminkan kearifan lokal masyarakat. Hingga saat ini, karya anyaman masyarakat dikenal dunia melalui berbagai acara internasional dan telah diekspor luar negeri. Melihat ketersediaan bahan baku, sumber daya manusia, serta pasar yang ada pada produksi anyaman daun lontar penting untuk menerapkan supply chain management pada lini produksinya. Rantai pasokan yang paling tepat dalam menciptakan produk anyaman tergantung pada karakteristik produk, ukuran, dan kekuatan pasar dari anggota rantai pasokan. Penelitian ini menggunakan sistematik literatur review dan analisis bibliometrik. Dapat disimpulkan dari hasil analisis bahwa penelitian mengenai industri kreatif berbasis kebudayaan terbilang sangat sedikit. Hal itu dapat memacu bagi peneliti lain untuk meningkatkan penelitian mengenai industri kreatif berbasis kebudayaan terutama industri kreatif anyaman daun lontar yang ada di Nusa Tenggara Timur, Indonesia.

Kata Kunci: anyaman lontar, industri kreatif, manajemen rantai pasok, analisis bibliometrik

ABSTRACT

Webbing crafts are not only made as souvenirs and accessories to complement traditional clothing, but also have philosophy and cultural values that reflect the local wisdom of the community. Until now, people's woven works are known to the world through various international events and have been exported abroad. Seeing the availability of raw materials, human resources, and the existing market in the production of lontar leaves webbing, it is important to implement supply chain management on the production line. The most appropriate supply chain in creating woven products depends on the product characteristics, size, and market power of the supply chain members. This study uses a systematic literature review and bibliometric analysis. It can be concluded from the analysis that there is mealy research on the culture-based creative industry. This can spur other researchers to increase research on the culture-based creative industry, especially lontar leaves webbing creative industry in East Nusa Tenggara, Indonesia.

Keyword : *lontar webbing, creative industry, supply chain management, bibliometric analysis*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beragam kerajinan tradisional salah satu bentuk kerajinan yang masih tumbuh dan berkembang adalah kerajinan anyaman. Kerajinan anyaman awalnya merupakan sebuah karya seni sederhana untuk memenuhi kehidupan masyarakat lokal sehari-hari (Isnaini, 2019). Masyarakat pedesaan pada zaman dahulu membuat kerajinan anyaman sebagai kegiatan sampingan dalam mengisi waktu senggang saat menunggu musim bercocok tanam atau panen tiba (Isnaini, 2019; Patria & Mutmainah, 2016). Dalam masyarakat tertentu kerajinan anyaman memiliki nilai seni dan makna yang berbeda-beda seperti kegiatan upacara adat memiliki motif anyaman yang berbeda dengan anyaman untuk kehidupan sehari-hari (Royani & Agustina, 2018).

Bahan baku pembuatan anyaman pada awalnya menggunakan semua jenis tumbuhan seiring berkembangnya pengalaman masyarakat maka dipilih bahan baku dari jenis-jenis tumbuhan yang lentur mudah dibentuk dan tahan lama (Prabawati, 2016). Alasan lainnya adalah kemudahan dalam melestarikan jenis tumbuhan tersebut di suatu wilayah tertentu juga sangat menentukan jenis tumbuhan yang digunakan (Ratuanik & Kundre, 2018). Untuk alasan ini, spesies tanaman yang paling cocok dipilih. Di antara jenis tanaman kerajinan, daun lontar merupakan bahan baku utama kerajinan tekstil di Indonesia.

Anyaman daun lontar merupakan kerajinan tradisional dari Nusa Tenggara Timur (NTT) yang merupakan bagian dari Budaya Indonesia (Bagaihing et al., 2022). Pohon lontar yang tersedia di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka digunakan dan diolah untuk menghasilkan produk budaya, salah satu dari olahan bahan alam adalah anyaman. Kerajinan anyaman telah menjadi kegiatan yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat Nusa Tenggara Timur.

Menganyam merupakan salah satu kerajinan tradisional masyarakat lokal yang biasanya dikerjakan pada waktu senggang, secara individu maupun kelompok secara gotong royong, dimana melibatkan seluruh warga desa baik pria maupun wanita (Patria & Mutmainah, 2016). Pengambilan bahan baku dilakukan oleh kaum pria dan wanita. Pengolahan dan pekerjaan berat lainnya dikerjakan oleh kaum pria, sedangkan kaum wanita melakukan pekerjaan yang lebih ringan.

Sejak zaman dahulu, masyarakat NTT telah menggunakan daun lontar untuk membuat anyaman. Itu dibuat sesuai dengan nilai kearifan masyarakat setempat. Menganyam adalah dibuat untuk memenuhi kebutuhan upacara adat dan peralatan rumah tangga. Hingga saat ini, karya anyaman masyarakat dikenal dunia melalui berbagai acara internasional dan telah diekspor luar negeri (Prabawati, 2016; Royani & Agustina, 2018).

Kerajinan anyaman daun lontar juga salah satunya elemen wisata budaya di Sasando Rumah. Anyaman terbuat dari serat alami di sini. Produk dari anyaman daun lontar juga sangat bervariasi seperti topi, tempat sirih, tikar, keranjang, dan segera. Kerajinan anyaman tidak hanya dibuat sebagai oleh-oleh dan aksesoris pelengkap tradisional pakaian, tetapi ini juga memiliki filosofi dan budaya nilai-nilai yang mencerminkan kearifan lokal masyarakat (Bagaihing et al., 2022).

Melihat ketersediaan bahan baku, sumber daya manusia, serta pasar yang ada pada produksi anyaman daun lontar penting untuk menerapkan *supply chain management* pada lini produksinya. Supply chain management merupakan sebuah konsep penanganan logistik dalam sebuah unit bisnis, dimulai dari pemasok pada tingkat hulu, hingga tingkat paling hilir, dalam hal

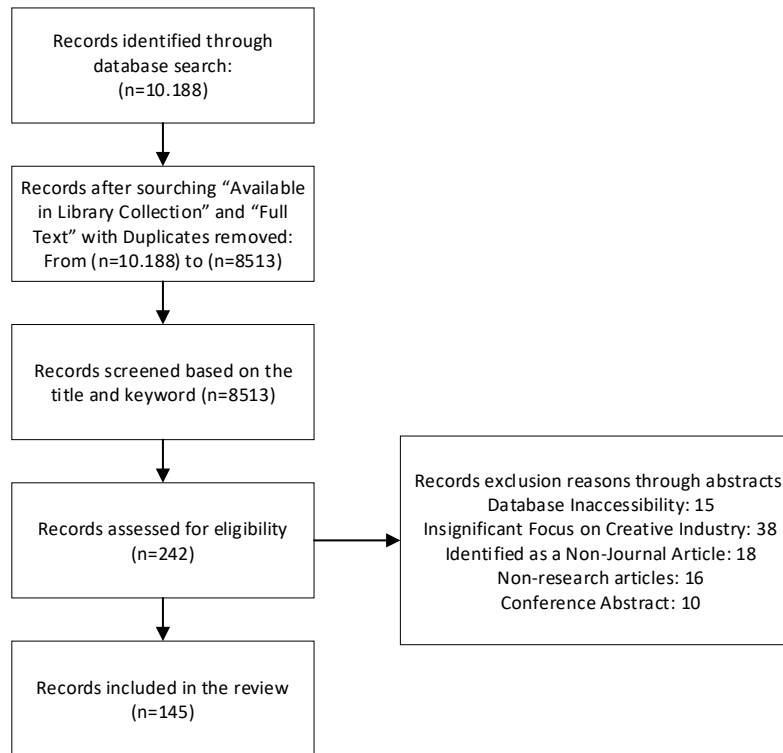
ini konsumen yang menerima barang dengan puas. Konsep ini menggambarkan keterkaitan secara terintegrasi dan dalam jangka panjang antara pemasok dengan unit produksi, dan unit produksi dengan konsumen akhir (Puwatmini Nining, 2015). Rantai pasokan yang paling tepat dalam menciptakan produk anyaman tergantung pada karakteristik produk, ukuran, dan kekuatan pasar dari anggota rantai pasokan (Prasetyani et al., 2021).

Ekonomi kreatif dari Industri kreatif merupakan strategi rantai pasok produk anyaman untuk mengatasi ketergantungan pada setiap lini rantainya dengan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ginting et al., 2020; Prasetyani et al., 2021). Tujuan dari ini penelitian adalah memberikan informasi penelitian yang telah dilakukan mengenai topik pengelolaan rantai pasok industri kreatif anyaman daun lontar yang dapat diserap oleh pelaku industri berbasis anyam, pelaku usaha anyaman, pembuat kebijakan industri dalam , serta peneliti yang berfokus pada industri kreatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sistematik literatur review dan analisis bibliometrik. Bibliometrik merupakan sebuah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang penerapan dua metode yaitu matematika dan statistik. Metode ini digunakan untuk menghitung perubahan secara kuantitatif dan kualitatif pada sekelompok dokumen dan media lainnya (Purwantoro, 2022). Analisis bibliometrik adalah teknik kuantitatif untuk menganalisis data bibliografi yang berasal dari artikel maupun jurnal. Analisis ini sering digunakan untuk memeriksa kutipan referensi artikel ilmiah dalam jurnal, mendeskripsikan bidang ilmiah jurnal, dan menggolongkan makalah akademik berdasarkan bidang penelitian.

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel atau jurnal ilmiah dengan rentang tahun 2010-2022 yang bersumber dari database Google Scholar. Pencarian artikel ilmiah dilakukan langsung di website [googlecholar.com](https://scholar.google.com) dengan kata 5 kombinasi kata kunci. Peta pengembangan model publikasi ilmiah pengelolaan rantai pasok industri kreatif anyaman daun lontar yang dianalisis menggunakan software VOSViewer



Bagan 1. Skema *Literatur Screening Process*

PEMBAHASAN

Perkembangan publikasi dengan topik pengelolaan rantai pasok industri kreatif anyaman daun lontar pada rentang tahun 2010-2022 dalam database Google Scholar mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Tabel 1 menunjukkan jumlah publikasi dengan kata kunci sebagai berikut:

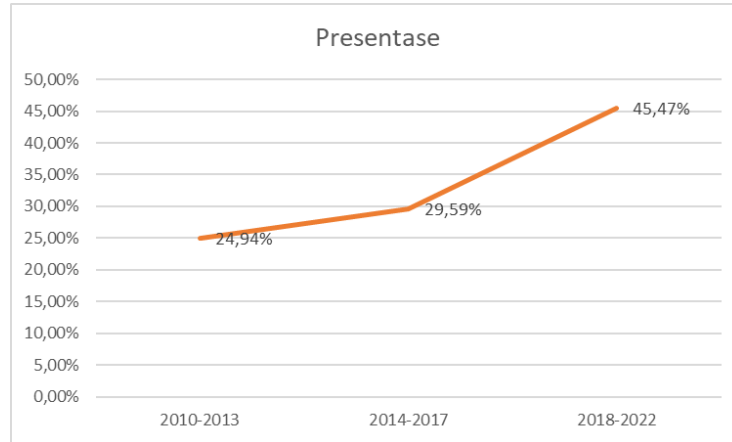
1. Creative industry, supply chain management, dan lontar leaves webbing
2. Lontar webbing craft, supply chain management, creative economy
3. Creative economy, creative industry, lontar crafting
4. Creative industry, supply chain management, creative economy
5. Lontar leaves webbing, Lontar webbing craft, lontar crafting

Publikasi tertinggi pada tahun 2018 hingga 2022 pada kombinasi lima kata kunci dengan 4632 artikel atau 45,47% dari total data.

Tabel 1. Sebaran Tahun Publikasi Artikel

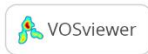
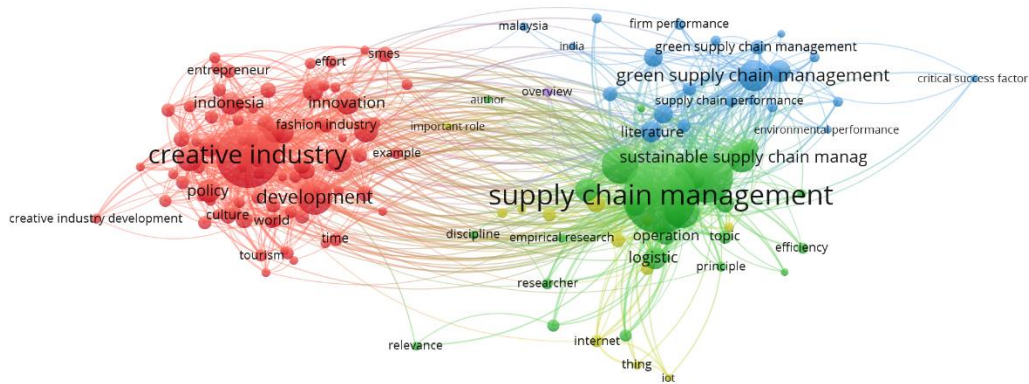
Tahun Publikasi	Jumlah Artikel	Presentase
2010-2013	2541	24,94%
2014-2017	3015	29,59%
2018-2022	4632	45,47%
Total	10188	100,00%

Perkembangan pertumbuhan publikasi pengelolaan rantai pasok industri kreatif anyaman daun lontar pada grafik pada Bagan 2 yang menunjukkan bahwa pada tahun 2010-2022 peningkatan publikasi ilmiah tertinggi terjadi pada tahun 2018 hingga 2022. Hal ini membuktikan bahwa penelitian tentang rantai pasok pada industry kreatif semakin menarik untuk diteliti.



Bagan 2. Perkembangan Publikasi

Bagan 3 menunjukkan bahwa berdasarkan kata kunci (co-word), peta perkembangan bidang topik Pengelolaan Rantai Pasok Pada Industri Kreatif terindeks Google Scholar tahun 2010-2022 membentuk menjadi 5 kluster. Kluster 1 berwarna merah, terdiri dari topik creative industry, development, policy, Indonesia, innovation, entrepreneur, cultural industry, tourism, dan lain-lain. Kluster 2 berwarna hijau, terdiri dari topik supply chain management, operation, logistic, management, efficiency, discipline, dan lain-lain. Kluster 3 berwarna biru, terdiri dari topik green supply chain management, firm performance, environmental performance, uncertainty, critical success factor, dan lain-lain. Kluster 4 berwarna kuning, terdiri dari topik block cahn, information, integration, customer, supply chain management system, internet, dan lain-lain. Kluster 5 berwarna ungu, terdiri dari topik overview.



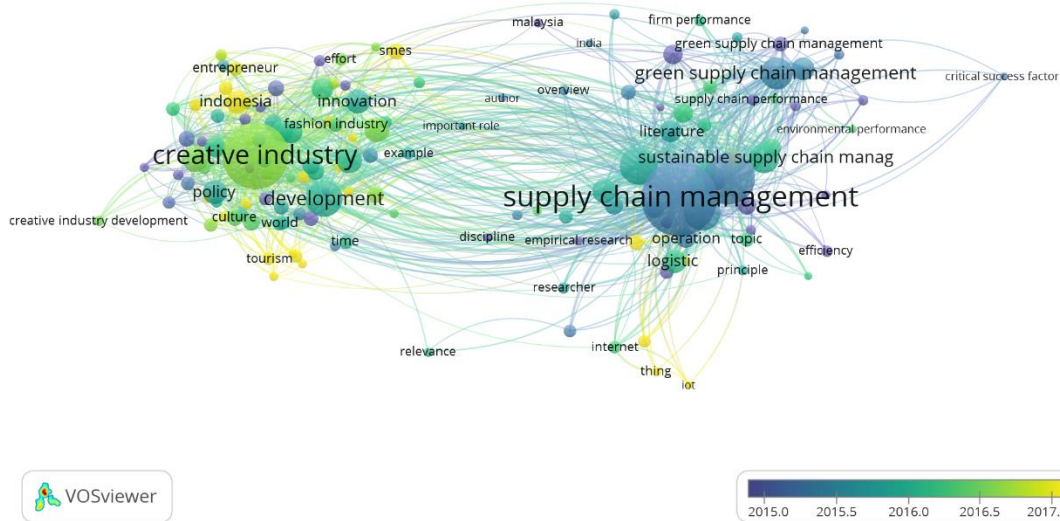
Bagan 3. Analisis Keyword Vosviewer

Berdasarkan 145 keyword, ditemukan 5 cluster yang terbentuk dari berbagai macam kata kunci dalam jurnal Google Scholar. Peta pengembangan publikasi dengan 5 kombinasi kata kunci dalam topik pengelolaan rantai pasok industri kreatif anyaman daun lontar memiliki beberapa kluster materi pembahasan, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Cluster Kata Kunci

Cluster	Red	Green	Blue
1	214	39	40
2	44	160	44
3	31	119	180
4	188	189	34
5	148	103	189
6	23	190	207

Setelah menjelajahi jaringan cluster, sangat menarik untuk terus menemukan distribusi dan evolusi kata kunci dalam jaringan dari waktu ke waktu. Menggunakan visualisasi overlay dan densitas VOSviewer, jaringan yang sama dapat menampilkan total kemunculan dan periode waktu penelitian dari setiap kata kunci. Pada Bagan 4, warna ditentukan oleh publikasi rata-rata per tahun dari setiap kata kunci, dengan kuning mewakili yang paling baru dan biru tua yang mewakili yang paling lama. Dapat diamati bahwa masalah penelitian saat ini adalah topik terbaru dengan waktu publikasi rata-rata berkisar antara tahun 2015 dan 2017.



Bagan 4. Overlay Visualization

Bagan 5 juga menunjukkan rendahnya kepadatan pada fokus topik internet of things dibandingkan dengan topik lainnya. Oleh karena itu, hal ini menimbulkan tuntutan kajian yang lebih terfokus pada tantangan dalam mengelola rantai pasok pada industry kreatif di era teknologi.



Bagan 5. Density Visualization

KESIMPULAN

Dalam analisis sistematik literatur review dan bibliometrik yang dilakukan menunjukkan bahwa penelitian yang paling banyak dilakukan mulai tahun 2010 hingga 2022 yaitu mengenai creative industry, supply chain management, dan green supply chain management. Sedangkan dalam penelitian creative industry diketahui bahwa penelitian mengenai industri kreatif pada anyaman daun lontar masih terbilang sedikit. Bahkan dalam peta tidak terlihat penelitian mengenai anyaman daun lontar. Kata kunci industri kreatif paling banyak membahas mengenai kota kreatif, busana, music, dan lain sebagainya. Penelitian mengenai industri kreatif berbasis cultural atau kebudayaan terbilang sangat sedikit. Hal itu dapat memacu bagi peneliti lain untuk meningkatkan penelitian mengenai industri kreatif berbasis kebudayaan terutama industri kreatif anyaman daun lontar yang ada di Nusa Tenggara Timur, Indonesia.

KEPUSTAKAAN

- Bagaihing, M., Conterius, A. L. F., & Mantolas, C. M. (2022). Lontar Leaves Webbing Craft as Element of Sustainable Cultural Tourism. *Proceedings of the International Conference on Applied Science and Technology on Social Science 2021 (ICAST-SS 2021)*, 647, 251–255. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220301.042>
- Ginting, Y. M., Elfindri, Rahman, H., & Devianto, D. (2020). Impact of knowledge management in supply chain of creative industry. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(3), 906–911.
- Isnaini, L. (2019). Kerajinan Tenunan Anyaman Bali terdapat Unsur Etnomatematika. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 2(1), 28–34.
- Patria, A. S., & Mutmainah, S. (2016). Kerajinan Anyam Sebagai Pelestarian Kearifan Lokal. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 12(1), 1–10.
- Prabawati, M. N. (2016). Etnomatematika Masyarakat Pengrajin Anyaman Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. *Infinity Journal*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.22460/infinity.v5i1.p25-31>
- Prasetyani, D., Ardianto, D. T., & Firdaus, A. A. (2021). Integration of livestock supply chain strategy as part of the creative economy and creative industry in Indonesia: Literature review. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 902(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/902/1/012051>
- Purwanto. (2022). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PENELITIAN TENTANG PERGURUAN TINGGI SWASTA MENGGUNAKAN VOSVIEWER DI DATABASE SCOPUS TAHUN 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 03(01), 193–202.
- Puwatmini Nining. (2015). Peran Manajemen Rantai Pasokan (“Supply Chain Management”) bagi Industri Kreatif Berbasis Industri Keramik. *Jurnal Administrasi Kantor*, 3(2), 525–538.
- Ratuanik, M., & Kundre, O. T. (2018). Pemanfaatan Etnomatematika Kerajinan Tangan Anyaman Masyarakat Maluku Tenggara Barat dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 416–423.
- Royani, M., & Agustina, W. (2018). Bentuk-bentuk geometris pada pola kerajinan anyaman sebagai kearifan lokal di kabupaten Barito Kuala. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 105–112. <https://doi.org/10.33654/math.v3i2.60>